

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

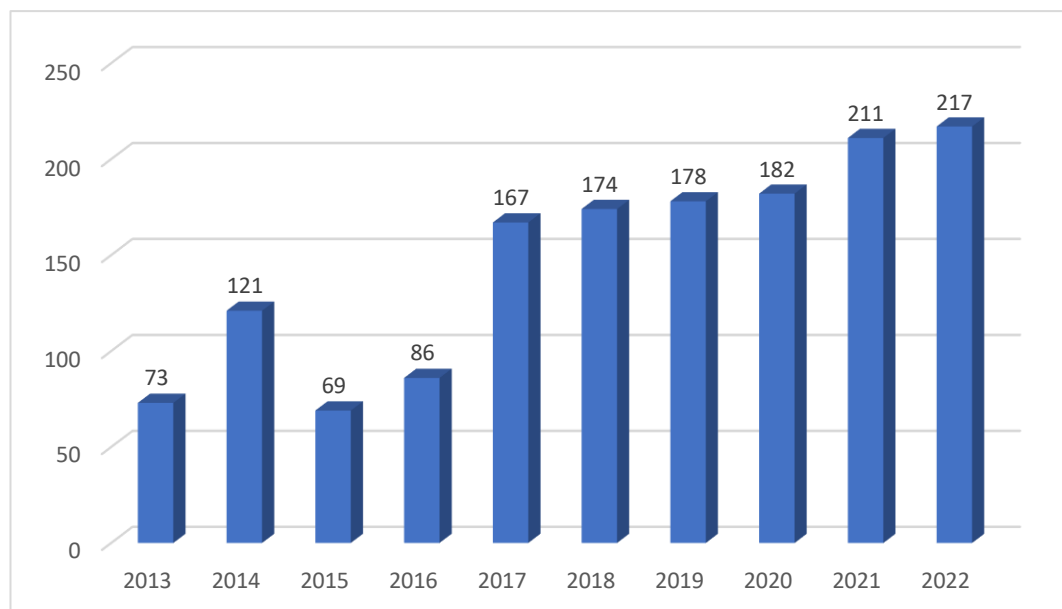
### **1.1. Latar Belakang**

Kemampuan suatu negara untuk meningkatkan pendapatan per kapita penduduknya tercermin dalam pertumbuhan ekonomi, salah satu indikator ekonomi makro yang memprihatinkan. Perkembangan keuangan menunjukkan peningkatan produksi barang dan tenaga kerja ketika melihat peristiwa moneter. Salah satu bidang moneter potensial yang pada akhirnya dapat bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi adalah industri perjalanan pariwisata. Industri perjalanan pariwisata adalah salah satu sub-bidang utama yang menghasilkan perdagangan asing (Suastika & Yasa, 2017). Pengaruh positif industri perjalanan pariwisata pada perkembangan wilayah menguntungkan ekonomi kawasan, imajinasi, dan kemakmuran secara keseluruhan.

Menurut (Yakup & Haryanto, 2019) dengan meningkatnya minat konsumsi maupun investasi, ekspansi global industri perjalanan pariwisata berpotensi mempercepat ekspansi keuangan. Hal ini dapat terjadi ketika wisatawan berbelanja dan mengunjungi tujuan wisata, yang hanya meningkatkan permintaan akan tenaga kerja dan barang yang tersedia serta meningkatkan produksi. Menurut (Yakup & Haryanto, 2019), industri pariwisata juga dikenal siap mengikutsertakan pengembangan setiap daerah yang berpotensi menjadi destinasi wisata melalui peningkatan finansial. Hal ini karena mempengaruhi tiga perspektif yaitu perspektif keuangan (melalui pertumbuhan manfaat pertukaran baru), perspektif sosial (melalui penciptaan kerja), dan perspektif budaya. Oleh karena itu, pemerintah memiliki program perencanaan pembangunan yang menjadi salah satu fokusnya.

Berdasarkan kemampuan daerah, difokuskan pada pertumbuhan industri perjalanan pariwisata yang dipandang sebagai komponen penting dalam mendukung perekonomian provinsi.

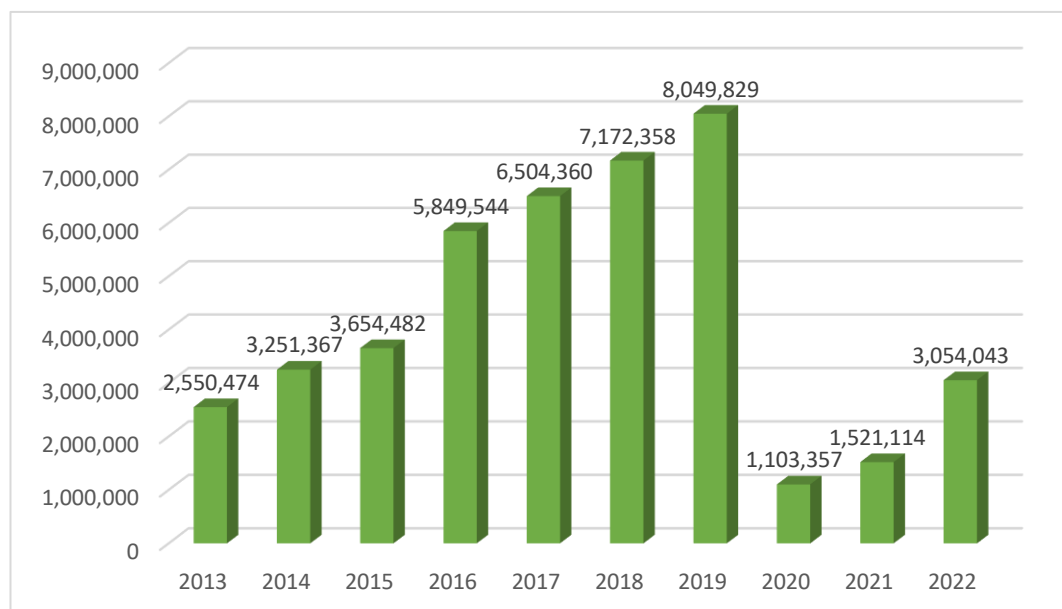
Kabupaten Malang merupakan bagian dari wilayah Metropolitan Malang yang biasa dikenal dengan Malang Raya dan memiliki keunggulan menjadi daerah wisata. Kabupaten Malang merupakan wilayah yang sebagian besarnya adalah pegunungan dengan hawa sejuk. Kondisi geografi Kabupaten Malang beberapa daerah merupakan dataran tinggi dan juga dataran rendah yang masih ada bukit-bukit serta gunung yang masih mengelilingi. Kondisi geografi wilayah Kabupaten Malang mendukung terciptanya potensi wisata yang harus dijaga akan kelestarian alamnya. Potensi daerah Kabupaten Malang adalah terciptanya objek wisata dengan daya tarik pemandangan alam yang alami. Selain objek wisata alam, tersaji pula objek wisata buatan yang dibuat oleh manusia.



Sumber : (BPS Kabupaten Malang, 2022)

**Gambar 1. 1 Jumlah Objek Wisata Kabupaten Malang Tahun 2013-2022**

Berdasarkan gambar 1.1 terlihat jumlah objek wisata di Kabupaten Malang dalam kurun waktu 10 tahun mengalami kenaikan, namun sempat menurun pada tahun 2015 yaitu setengah dari jumlah tahun sebelumnya. Meskipun sempat mengalami penurunan, jumlah objek wisata mengalami kenaikan kembali secara berturut-turut pada tahun 2017 hingga tahun 2022. Objek wisata yang beraneka ragam jenis dan jumlahnya meningkat setiap tahunnya dapat mempengaruhi jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan wisata ke Kabupaten Malang dengan tujuan perjalanan wisata.

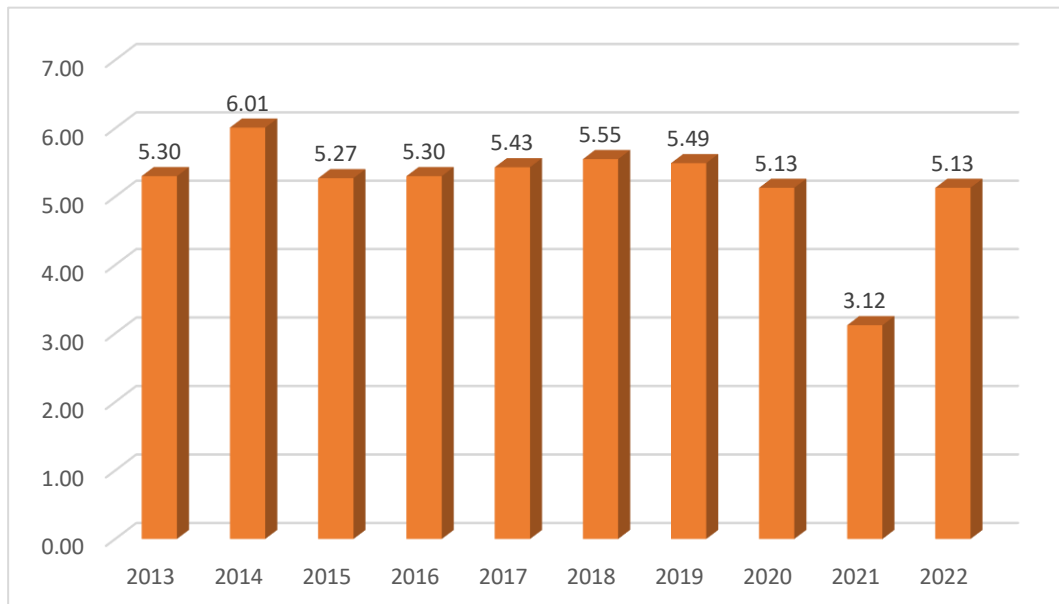


Sumber : (BPS Kabupaten Malang, 2022)

### **Gambar 1. 2 Jumlah Wisatawan Kabupaten Malang Tahun 2013-2022**

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa dalam kurun waktu 10 tahun banyaknya jumlah wisatawan yang berlibur untuk berwisata di Kabupaten Malang mengalami perkembangan yang fluktuatif, setiap tahun cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya pembatasan aktivitas berskala besar akibat pandemi *covid-19* tetapi mulai mengalami peningkatan kembali di tahun 2021. Pada tahun 2020, kunjungan wisatawan mulai dibatasi karena pada tahun tersebut Indonesia sedang mengalami

pandemi *covid-19*. Pada saat pandemi, terbatasnya kunjungan wisatawan juga akibat dari tutupnya objek wisata di Indonesia, begitu pula di Kabupaten Malang. Pada tahun 2021, jumlah wisatawan meskipun tidak seperti tahun-tahun sebelumnya namun sedikit mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut karena objek wisata sudah berangsur dibuka untuk umum dengan syarat harus memenuhi protokol kesehatan. Meskipun jumlah wisatawan sempat mengalami penurunan, namun tetap tidak mengubah julukan bagi menjadi daerah pariwisata yang berada di Jawa Timur.



Sumber : (BPS Kabupaten Malang, 2022)

### **Gambar 1. 3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Malang Tahun 2013-2022**

Kabupaten Malang memiliki segudang potensi di bidang industri perjalanan pariwisata, terbukti dengan peningkatan jumlah pengunjung maupun destinasi liburan. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malang mengalami perlambatan. Gambar 1.3 menunjukkan dengan sangat jelas bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malang tidak tumbuh secara signifikan selama sepuluh tahun terakhir. Potensi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malang naik menjadi 5,13 persen pada 2022 tidak diimbangi dengan perkembangan ekonomi

yang stagnan. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malang sebanding dengan wilayah lain di Jawa Timur. Bagaimanapun juga, kemajuan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malang 0,21 persen lebih rendah dari Daerah Jawa Timur, yang akan mencapai 5,34 persen pada tahun 2022 (BPS Kabupaten Malang, 2023)

Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila & Rahmini, 2019; Sari, 2022) untuk melihat pengaruh bidang industri pariwisata pada pertumbuhan ekonomi, terlihat melimpahnya tempat wisata di Kabupaten Malang tercermin dari tingginya tingkat hunian hotel dan jumlah pengunjung. Wisatawan akan lebih cenderung berkunjung jika ada yang harus dilakukan. Semakin menonjol jumlah tempat wisata yang dikunjungi, semakin banyak penerimaan yang didapat, misalnya biaya tambahan, yang akan terkena dampaknya. Akibatnya, semakin banyak wisatawan akan mengunjungi daerah tersebut, semakin banyak pula wisatawan untuk berbelanja. Orang akan lebih cenderung untuk bekerja dan berbelanja di sana sebagai akibatnya, mempercepat pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malang”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, sehingga dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini :

1. Apakah objek wisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang?

2. Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang?
3. Apakah tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka ditentukan tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah objek wisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat hunian hotel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang.

### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi permasalahan yang dikaji agar tetap terfokus pada tema dan judul penelitian. Penelitian ini menjabarkan mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Sehingga menghasilkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel.
2. Penelitian ini mencakup data dengan periode waktu tahun 2008-2022 di Kabupaten Malang.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, wawasan, ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu pengaruh sektor pariwisata yang difokuskan pada objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta diharapkan menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, mampu memberikan manfaat dalam hal pengalaman tentang penulisan karya ilmiah dan menemukan solusi dari permasalahan yang sedang diteliti.
- b. Bagi masyarakat umum, mampu memberikan manfaat sebagai bahan bacaan untuk menambah ilmu, menambah wawasan, serta mencari informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tema yang sedang diteliti oleh peneliti.
- c. Bagi Universitas, sebagai bahan acuan akademis di ruang baca Fakultas Ekonomi dan perpustakaan UPN “Veteran” Jawa Timur dalam pembahasan materi.
- d. Bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai sumbangsih pemikiran dalam pembentukan kebijakan guna peningkatan pendapatan asli daerah pada sektor pariwisata.